

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *THE POWER OF TWO* DI SDN 019 PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU

Desnianti

[desnianti\\_pandaujaya@gmail.com](mailto:desnianti_pandaujaya@gmail.com)

SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

### ABSTRACT

*This research is based on the result of the study of grade 6 students of SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu which is still low. This study aims to improve student learning outcomes by using the power of two techniques. From the data analysis performed seen improvement of student learning outcomes from cycle I up to cycle II. In cycle I, from 30 students 21 students have succeeded in learning or mastery 70,00% classical. While 9 students or 30.00% has not reached the Minimum Exhaustiveness Criteria set at number 70. The average grade is 62.33 or Medium. That is, learning has not succeeded, and the author continues to cycle II. Viewed from the result of learning cycle II, from 30 students 28 or 93.33% and 2 students or 06.67% unfinished. The average grade is 80.33 or the category is very good. The highest score is 100 and the one lowest is 40. This proves that the improvement of learning using The power of two technique on the students of class VI SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu can improve student learning outcomes.*

*Keywords: technique of the power of two. social learning outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Teknik the power of two*. Dari analisis data yang dilakukan terlihat peningkatan hasil belajar siswa baik dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I, dari 30 orang siswa 21 siswa telah berhasil dalam belajar atau ketuntasan secara klasikal 70,00%. Sedangkan 9 siswa atau 30.00% belum mencapai KKM yang ditetapkan pada angka 70. Nilai rata-rata kelas adalah 62,33 atau kategori Sedang. Artinya, pembelajaran belum berhasil, dan penulis melanjutkan ke siklus II. Dilihat dari hasil belajar siklus II, dari 30 orang siswa 28 atau 93.33% dan 2 siswa atau 06.67% yang tidak tuntas. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 80,33 atau kategori amat baik. Nilai tertinggi adalah 100 dan satu orang terendah adalah 40. Ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran menggunakan *Teknik the power of two* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Kata Kunci : teknik *the power of two*. hasil belajar IPS

### PENDAHULUAN

Inti dari pendidikan ialah pembelajaran di kelas yang terdiri atas guru dan siswa. Guru datang ke sekolah untuk mengajar dan siswa untuk belajar. Keduanya bertujuan untuk mendapat hasil belajar. Akan tetapi, kedudukan guru sangat berperan dalam kegiatan mengajar dan belajar di dalam kelas. Di tangan gurulah strategi dan teknik bagaimana untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Cara yang menciptakan siswa aktif,

kreatif, dan menarik diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan siswa-siswa yang pintar. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dengan ceramah saja, akan mengakibatkan siswa bosan, jenuh, dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya hasil belajar juga akan cenderung rendah, padahal hasil belajar adalah tujuan utama pembelajaran.

Djamarah (2002) mengatakan bahwa metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, selalu berada pada posisi menerima, tidak saling memberi dan saling menerima di kalangan siswa. Dengan metode ceramah saja pembelajaran cenderung monoton dan

membosankan, sehingga informasi yang disampaikan tak dapat diserap dengan baik.

Sejalan dengan keadaan di sekolah tempat peneliti bertugas, yaitu di kelas VIA SDN 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan oleh nilai ulangan harian pencapaian siswa menyerap materi belajar masih rendah. Siswa yang telah meraih KKM yang ditetapkan pada angka 70 hanya dapat dicapai oleh 8 dari 30 siswa atau 26,67%, dan 22 siswa atau 73,336% lainnya masih belum tuntas dalam pembelajaran. Nilai rata-rata secara klasikal hanya 46,00 atau sangat kurang baik. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan yang sangat mendasar pada pembelajaran IPS siswa di kelas VIA SDN 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

## KAJIAN TEORETIS

Salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi *the power of two* ini dirancang untuk menghindari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Suatu jangkauan alternative yang luas disediakan, kesemuanya adalah yang mendorong para peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

*Teknik the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *the power of two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik dari pada 1 kepala. *The power of two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *the power of two* ada beberapa tujuan yang dicapai diantaranya adalah:

- Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan)
- Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- Meminimalkan kegagalan
- Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang (*the power of two strategy*), merupakan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, menumbuhkan kerjasama secara maksimal, dan memperkuat arti penting manfaat sinergi dua orang (dua kepala lebih baik dari pada satu), dalam pembelajaran ini siswa akan berkolaborasi dengan temannya (dua orang) untuk memperkuat pemahaman individu masing-masing.

Menurut Muqowin (2007), strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Prosedur strategi ini sebagai berikut:

- Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh: mengapa bangun kubus berbentuk segi empat? Bagaimana cara menentukan luas segitiga? Mengapa disebut segitiga sama kaki?
- Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.

- d. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Berikut adalah prosedur-prosedur pelaksanaan metode kekuatan dua kepala menurut Mardianto,dkk, di antaranya adalah:

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh diantaranya: Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang-orang baik. - Apa arti khusyu' yang sebenarnya.
- b. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual dengan pendapat masing-masing secara sendiri.
- c. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain serta membahasnya.
- d. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- e. Ketika semua pasangan sudah menulis jawaban-jawan baru, bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Keunggulan dan Kelemahan.

Keunggulan:

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari

segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tuganya dan tanggungjawabnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
6. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Kelemahan:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas alat dan biaya.
3. Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswayang lain menjadi pasif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sekolah ini terletak di Peumahan Pandau Jaya Kabupaten kampar, pinggir Kota Pekanbaru. Subjek pelaksanaan PTK ini dilaksanakan di kelas VI A, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri 16 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/ 2017 semester genap. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan materi yang akan dilakukan tindakan adalah mata pelajaran IPS. Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa

$$\text{Rumus: } NP = \frac{R}{SM} \times 100 \text{ (Purwanto, 2009)}$$

Keterangan:

NP : Nilai dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar IPS

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79,99	Baik
3	60 – 69,99	Sedang
4	50 – 59,99	Kurang Baik
5	< 50	Sangat Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHAAN

Pada pelaksanaan perbaikan ini, aktivitas penulis diamati oleh salah seorang guru SDN 019 Pandau Jaya, Ibu Nuryeni, S.Pd., rekan penulis, juga observer penelitian ini. Pengamat akan melihat dan menceklis kegiatan penulis selama pelaksanaan pembelajaran perbaikan. Untuk memudahkan pengamatan, penulis telah menyediakan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa. Pada akhir pembelajaran, penulis

memberikan umpan balik, berupa ujian siklus I dan II. Bentuk evaluasi adalah tertulis dan jenis tes yang digunakan adalah esai atau isian. Pasca evaluasi, penulis dan siswa membahas dan menyimpulkan soal-soal evaluasi siklus I dan II tersebut.

Selanjutnya lembar ujian siswa diperiksa dan direkapitulasi oleh penulis. Hasil belajar pada siklus I dan II terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar IPS pada Siklus I dan II

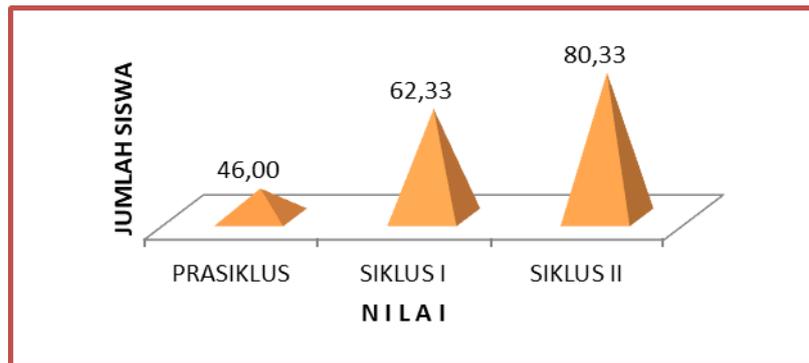
Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas
Sebelum Tindakan	30	80	30	46.00	8 Siswa
Siklus I		90	40	62.33	21 Siswa
Siklus II		100	40	80.33	28 Siswa

Dari tabel terlihat siswa, hanya 8 atau 26,67% siswa yang telah mencapai tuntas dan 22 siswa masih gagal. Nilai rata-rata secara klasikal hanya 46,00 atau kategori sangat kurang baik. Berdasarkan hasil ini itulah penulis melakukan penelitian perbaikan pembelajaran IPS, dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan *teknik the power of two*.

Dilihat pada analisis data siklus I, setelah menggunakan pendekatan *teknik the power of two* hasil belajar siswa telah meningkat. Ini di buktikan dengan 21 siswa telah berhasil dalam belajar atau ketuntasan secara klasikal 70,00%. Sedangkan 9 siswa atau 30,00% belum mencapai KKM yang ditetapkan pada angka 70. Nilai rata-

rata kelas adalah 62,33 atau kategori sedang. Artinya, pembelajaran belum berhasil, dan penulis melanjutkan ke siklus II. Atas hasil tersebut dan hasil diskusi dengan observer, Ibu Nuryeni, S. Pd. S. Pd., penulis akan melakukan siklus II, masih menggunakan *teknik the power of two* (kekuatan berdua)

Pada siklus II, siswa yang tuntas adalah 28 atau 93,33% dan 2 siswa atau 6,67% yang tidak tuntas. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 80,33 atau kategori amat baik. Nilai tertinggi adalah 100 dan satu orang terendah adalah 40. Ini membuktikan, perbaikan pembelajaran yang dilakukan menggunakan *the power of two* (kekuatan berdua) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VI SD Negeri 019 Pandau Jaya. Kenaikan nilai dan ketuntasan terlihat jelas pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kenaikan Nilai Hasil Belajar IPS pada Siklus I dan II

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil belajar dan pendapat teman sejawat, hasil perbaikan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan metode *teknik the power of two* di kelas VI A SDN 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya serap siswa pada pelajaran IPS meningkat secara signifikan: hasil ulangan Pratindakan adalah 46,00 (Sangat Kurang Baik); pada siklus I adalah 62,33 (Sedang); hasil siklus II adalah 80,33 (Amat Baik).
2. Ketuntasan belajar secara individu dan klasikal meningkat; data awal 8 siswa atau 26,67% (belum tuntas); pada siklus I adalah 21 siswa dan 70,00% (belum tuntas); siklus II adalah 28 siswa dan 93.33 % (tuntas)

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran:

1. Pembelajaran IPS di kelas VI pada materi kompetensi dasar jenis-jenis pekerjaan, guru dapat menggunakan metode *teknik the power of two*, dengan harapan, siswa aktif dan kreatif dalam menemukan materi belajar.
2. Teknik ini diharapkan dapat digunakan oleh guru lain dan juga sebagai masukan bagi pengelola pendidikan.
3. Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar dapat menggunakan hasil PTK ini

sebagai bahan meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muqowin. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CP. Alfabeta
- Purwanto. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardani, I.G.K. dkk. 2004. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka